



**UPAYA PENANAMAN AKHLAQ MELALUI METODE CERITA ISLAMI PADA
SANTRI TPQ SHIROTUN NUR DUSUN MOJOROTO DESA BALONGPANGGANG
KECAMATAN BALONGPANGGANG KABUPATEN GRESIK TAHUN
PELAJARAN 2020-2021**

Evi Zulianah
Universitas Islam Lamongan
evizulianah@unisla.ac.id

Siti Suwaibatul Aslamiyyah
Universitas Islam Lamongan
Suwaiba.0105@gmail.com

Minnatul Maula
Universitas Islam Lamongan
Minnatulmaula7@gmail.com

Abstract: Minnatul Maula. 2021. "Efforts to cultivate Akhlaq through the method of Islamic stories to TPQ shirotun nur students in MoJOROTO hamlet, Balongpanggung village, Balongpanggung sub-district, Gresik district, 2020-2021 school year". Thesis of Lamongan Islamic University This research was conducted to determine the efforts to cultivate morality through the method of Islamic stories to TPQ Shirotun Nur students. The focus of this research is 1) how is the Akhlaq of the santri on the TPQ shirotun nur students of MoJOROTO hamlet, balongpanggung village, balongpanggung sub-district, Gresik district, 2020-2021 academic year ?. 2) How are the efforts to cultivate Akhlaq through the Islamic story method for TPQ shirotun nur students in MoJOROTO hamlet, Balongpanggung village, Balongpanggung sub-district, Gresik regency, 2020-2021 school year ?. The purpose of this study is 1. to find out how the morals of students in tpq shirotunnur, MoJOROTO hamlet, Balongpanggung village, Balongpanggung sub-district, Gresik district in 2020-2021 2. To find out how to cultivate morality through the Islamic story method in Tpq Shirotunnur, MoJOROTO hamlet, Balonganpanggung village, Balongpanggung district, Gresik district. 2020-2021 lessons This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The results of this study indicate that first there are three descriptions of santri morality 1) santri morality needs to be nurtured and it is necessary to instill good morality 2) santri morality which is still improving 3) selection of the right method. And the second is to get an overview of the efforts to cultivate Akhlaq through the Islamic story method for TPQ shirotun nur students in MoJOROTO hamlet 1) choosing the story used, 2) learning with story support using props 3) concluding stories and practicing the contents of the story's message) the teacher gets used to what the message has become.

Key words: *The effort to cultivate the morality of the santri, Islamic Stories Method*

Abstrak: Minnatul Maula. 2021. “**Upaya penanaman Akhlaq melalui metode cerita islami pada santri TPQ shiroton nur dusun Mojoroto desa balongpanggung kecamatan balongpanggung kabupaten gresik tahun pelajaran 2020-2021** ”. Skripsi Universitas Islam Lamongan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Upaya penanaman akhlaq melalui metode cerita islami pada santri TPQ shiroton Nur. Fokus Penelitian ini adalah 1) bagaimana Akhlaq santri pada santri TPQ shiroton nur dusun Mojoroto desa balongpanggung kecamatan balongpanggung kabupaten gresik tahun pelajaran 2020-2021?. 2) bagaimana Upaya penanaman Akhlaq melalui metode cerita islami pada santri TPQ shiroton nur dusun Mojoroto desa balongpanggung kecamatan balongpanggung kabupaten gresik tahun pelajaran 2020-2021? Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana akhlaq santri pada santri TPQ Shiroton Nur Dusun Mojoroto Desa Balongpanggung kabupaten gresik tahun 2020-2021 2) Untuk mengetahui bagaimana Upaya penanaman akhlaq melalui metode cerita islami di TPQ Shiroton Nur Dusun Mojoroto Desa Balongpanggung Kabupaten Gesik tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama* terdapat tiga gambaran akhlaq santri 1) akhlaq santri perlu untuk dibina dan perlu untuk menanamkan akhlaq yang baik 2) akhlaq santri yang masih pembenahan 3) pemilihan metode yang tepat. Dan yang *kedua* mendapatkan gambaran tentang Upaya penanaman Akhlaq melalui metode cerita islami pada santri TPQ shiroton nur dusun Mojoroto 1) pemilihan cerita yang digunakan, 2) pembelajaran dengan daya dukung cerita menggunakan alat peraga 3) memberi kesimpulan cerita dan mempraktekkan isi kandungan pesan cerita tersebut 4) guru membiasakan pembiasaan apa yang telah menjadi pesan tersebut.

Kata Kunci: *Upaya Penanaman Akhlaq santri, Metode Cerita Islami*

Pendahuluan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sebagai keberlangsungan dalam kegiatan proses belajar mengajar baik dan efisien. Dalam kata lain dapat diartikan sebagai bentuk upaya dan usaha dalam menggapai hal yang akan dicapai.

Dalam pengertian diatas dapat dipahami bahwasannya, upaya merupakan peran yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Di dalam penelitian ini akan menekankan bagaimana usaha-usaha seorang pendidik dalam membentuk akhlaq santri.

¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, 2000),

² ¹ (Q.S. Al-‘Ashr: ayat 1-3

Upaya penanaman akhlaq dasarnya merupakan pendidikan agama yang menitikberatkan untuk menanamkan sikap serta kepribadian yang sesuai pada ajaran agama islam pada endi kehidupan siswa kelak.

Penanaman akhlaq santri yang dibentuk oleh lembaga pendidikan Islam diarahkan untuk menghindari kerugian dalam kehidupannya.

Sebagaimana dalam surat al-asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ، إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ،

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalamkerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²

Akhlaq santri memiliki arti bahwa, santri bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh syari'at islam. Akhlaq berlaku dapat dibentuk pertama kali oleh lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pondasi pembentuk dari diri santri..

Pada era globalisasi saat ini semakin banyak manusia yang terkena penyakit jiwa sehingga terjadi dekadensi moral atau penurunan nilai akhlaq. Morfinisme, tindakan-tindakan kriminal dan penyimpangan-penyimpangan yang lain sangat sering terjadi.

Sikap dan perilaku anak telah otomatis tanpa menalaran ataupun menilai. Anggapan mereka sebagai orangtua serta semua yang dewasa yang berwenang sebagai maha kuasa serta mengikuti peraturan yang telah diberikan pada mereka tanpa menanyakan kebenaran. sebagai benteng diri anak- anak didik khususnya santri untuk menghadapi tantangan arus zaman saat ini, maka pendidikan agama islam merupakan penguatan dalam jiwa mereka, sehingga didalam mendidik agama saat ini perlu agar anak condong untuk mentaati hal yang telah diatur oleh agama agar tidak terjerumus dalam akhlaq yang *madzmumah* (buruk).

TPQ Shirotun Nur untuk alokasi mengaji adalah 1 jam 35 Menit, 1 jam 10 Menit digunakan untuk mengaji dengan metode yanbu'a dan membaca sesuai dengan tingkatan jilid masing-masing serta akan dibimbing dan diajarkan sesuai tingkatannya setelah mengaji menulis sesuai dengan kelasnya masing-masing misalkan pada kelas paud, tk, kelas 1 maka menulis dengan menebali kemudian pada kelas 2 sampai kelas 5 menulis dengan menggunakan contoh dan untuk kelas 6 belajar menulis huruf hijaiyah bersambung dengan tanpa melihat.

Kemudian pada waktu 25 menit kelas A digunakan untuk membaca do'a keseharian, hafalan surat pendek, praktik shlaat, mengenal angka arab dan lainnya. Dan untuk kelas B tingkatan atas membaca praktek adzan dan bilal, materi keaswajaan, dzikir, materi aqidah.

Dan pada hari jum'at terdapat materi khusus untuk kedua kelas yakni salahsatu penanaman akhlaq melalui metode cerita islami kebanyakan dalam menceritakan cerita islami adalah cerita nabi-nabi.³

Sehingga alasan peneliti memilih judul tentang “Upaya penanaman akhlaq melalui metode cerita islami pada santri TPQ Shirotun Nur Dusun Mojoroto Desa Balongpanggang Kabupaten Gresik” adalah karena santri yang berada TPQ Shirotun Nur kurang dalam hal akhlaq, melihat zaman saat ini juga kurang dalam hal penanaman akhlaq. Jadi, penting untuk mengupayakan penanaman akhlaq sejak dini pada anak dengan baik dan menyenangkan. Dengan adanya penanaman akhlaq melalui metode cerita islami dengan para santri, diharapkan santri dapat memiliki akhlaq yang baik bagi para santri TPQ Shirotun Nur untuk generasi cemerlang yang memiliki akhlaq yang baik.

Metode cerita islami dapat dikatakan metode sebagai yang menyenangkan bagi para santri. Adanya pembelajaran yang dapat menunjang penanaman akhlaq berlangsung. Karena metode cerita islami merupakan metode yang berlangsung secara menarik, maka dibutuhkan kecakapan yang baik bagi yang menjalankan. Di TPQ Shirotun Nur telah menerapkan metode tersebut pada tiap hari kamis ataupun jum’at dengan menggunakan teknik bercerita. Karena, Membacakan cerita perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh karena cerita sangat bermanfaat dalam meningkatkan perasaan yang baik pada santri. Hal yang positif ini yang akan mendorong santri agar dapat melaksanakan serta mencontoh isi kandungan dan makna yang tersirat dalam cerita tersebut.

Kajian tentang Akhlaq

Pengertian akhlaq

Akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan atau tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

Adapun indikator akhlaq yang bersumber dari Al-Qur’an yaitu:

- 1) Kebaikan bersifat mutlak (*al-khairiyah al-muthlaq*) yaitu kebaikan yang terkandung dalam akhlaq merupakan kebaikan murni dalam lingkungan, keadaan, waktu, dan tempat apa saja.
- 2) Kebaikan bersifat menyeluruh (*as-shalahiyah al-ammah*), yaitu kebaikan yang terkandung di dalamnya kebaikan untuk seluruh umat manusia.
- 3) Implementasi bersifat wajib (*al-ilzam al-mustajab*) yaitu merupakan hukum, tingkah laku yang harus dilaksanakan sehingga ada sanksi hukum.
- 4) Pengawasan bersifat menyeluruh (*al-raqabah al-muhitah*), yaitu melibatkan pengawasan Allah Swt. dan manusia lainnya, karena sumbernya dari Allah⁴.

a. Macam-macam Akhlaq

- 1) Akhlaq yang baik (*Khuluq alHasan*)

Menurut Imam al Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlaq yang baik, dia menyimpulkan tentang makna akhlaq yang baik dengan, “*fa manistawat fihî hâdzihil khishâl wa tadalat fa huwa husnul khuluqi muthlaqan*. Sebaliknya, bila kekuatan-kekuatan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlaq yang buruk .

³Miskan, *Wawancara*, Balongpanggang, 11 Mei 2021

⁴Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 141

Imam Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlaq yang baik “ hakikat dari akhlaq yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah SWT.

Seperti sifat dermawan merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah, hal itu juga merupakan akhlaq yang mulia atau terpuji, dan perbuatan tersebut berada di tengah-tengah diantara sifat kikir dan mubadzir (berlebih-lebihan).

2) Akhlaq yang Buruk (*Khuluq al-Sayyi*”) Mengenai akhlaq yang buruk (*Khuluq al-Sayyi*”)

Menurut Al Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut Al-Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut *Tahawwur*, semberono, nekat atau berani tanpa ada perhitungan tanpa pemikiran yang matang Dan jika kekuatan sikap tegas cenderung kepada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang harusnya dikerjakan

Sifat-sifat tersebut menurut AlGhazali tidak pada posisi yang baik, cenderung lemah dan mudah terpengaruh pada sifat malas, sehingga mudah menimbulkan sifat negatif.

Dengan demikian, menurut Al-Ghazali yang terpuji dan baik adalah berada pada porsi di tengah-tengah, hal itulah menjadi sebuah keutamaan.

Ruang Lingkup Akhlaq

Akhlaq terhadap Allah

Akhlaq kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik. Dalam pelaksanaannya akhlaq kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: Mengesakan Allah, Beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah, Berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah, Bertawakkal, Bersyukur kepada Allah.⁵

Selalu mengingat Allah SWT, pada setiap saat dan pada setiap kondisi mengingat Allah SWT. Merupakan factor yang terpenting yang bias menjadikan dada terasa lapang, begitu juga sebaliknya, lupa kepada Allah SWT, menjadi penyebab dada terasa sesak, hati terasa sempit, sedih dan tersiksa.⁶

Akhlaq terhadap sesama manusia

Akhlaq sesama manusia disini maksudnya adalah bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika ketemu saling

⁵ *Ibid.*, h. 201

⁶ Shaleh Ahmad Asy-Syaami, *Berakhlak dan Beradap Mulia, (Contoh-contoh dari Rasulullah)*, Jakarta: Gema Insani, Cet: I, 2005, h. 249.

mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik, tidak mengucilkan seseorang atau kelompok lain, saling memaafkan, menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah dan mendahulukan kepentingan orang lain dan dari pada kepentingan anda sendiri. Akhlaq terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain, dalam Abdullah salim yang dikutip oleh Yatimin Abdullah mengemukakan akhlaq kepada sesama manusia harus dikembangkan sebagai berikut:

1. Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan agama, jangan tertawa didepan orang yang sedang bersedih, jangan mencaci sesama manusia jangan menfitnah dan menggunjing, jangan melaknat manusia, dan jangan makan didepan orang yang sedang berpuasa.
2. Member salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai saudara sesama muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangi kebaikan.
3. Pandai berterima kasih, manusia yang baik adalah pandai berterima kasi atas kebaikan orang lain.
4. Memenuhi janji, janji adalah amanah yang wajib dipenuhi, baik janji untuk bertemu, janji membayar hutang, maupun janji mau mengembalikan pinjaman.
5. Tidak boleh mengejek, mengejek berarti merendahkan orang lain.
6. Jangan mencari-cari kesalahan, orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain adalah orang yang berakhlakul madzmumah.
7. Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan oleh orang lain dalam berbelanja.⁷

Adapun akhlaq terhadap sesama manusia meliputi akhlaq sebagai anak, akhlaq kepada orang tua, akhlaq terhadap sesama muslim, akhlaq terhadap tetangga, akhlaq terhadap diri sendiri dan akhlaq terhadap guru.

a. Akhlaq sebagai anak

Membentuk akhlaqul karimah terhadap diri anak bukanlah suatu hal yang mudah, maka anak-anak haruslah dibiasakan secara terus menerus dan mengajari akhlaqul karimah sebagai berikut:

- (1) Melarang berbuat syirik akhlaq terhadap Allah.
- (2) Membiasakan berbakti kepada orang tua.
- (3) Mengajak anak mendirikan shalat, ber-*amal ma'ruf nahi mungkar* dan sabar.
- (4) Melarang berlaku sombong, angkuh dan membanggakan diri.
- (5) Sopan santun dalam berbicara dan berjalan.⁸

⁷ *Ibid.*, h. 213.

⁸ *Ibid.*, h. 215.

b. Akhlaq kepada orang tua

Adapun akhlaq atau perbuatan yang harus dilakukan anak terhadap orang tua menurut Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- (1) Berbakti kepada Ayah dan Ibu.
- (2) Berbuat baik kepada Ibu dan Ayah.
- (3) Berkata halus dan mulia kepada Ibu dan Ayah.
- (4) Berkata lemah lembut kepada Ibu dan Ayah.
- (5) Berbuat baik kepada Ibu dan Ayah yang sudah meninggal.⁹

c. Akhlaq terhadap saudara sesama muslim

Adapun akhlaq yang dilakukan oleh seorang muslim terhadap saudaranya dapat dilakukan dengan berbuat adil terhadap saudara serta mencintai saudaranya. Selain itu akhlaq sesama muslim bias dilakukan dengan tidak saling menggelar dengan gelar yang buruk, sebagai sesama muslim, tidak boleh saling mencemooh. Cemooh adalah bagian dari lemparan gelar buruk terhadap seseorang. Cemooh adalah kata-kata menghina atau memandang enteng. Kata tersebut dimaksudkan untuk mengejek supaya orang tertawa atau menertawakan yang diejek.¹⁰ Baik sama temannya maupun orang yang lebih dewasa dari siswa tersebut.

d. Akhlaq terhadap tetangga

Tetangga merupakan salah satu bagian saudara yang paling dekat hubungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ajaran islam, cara berakhlaqul karimah terhadap tetangga, dapat dilakukan sebagai berikut:

- (1) Dilarang menyakiti hati tetangga, baik dengan ucapan maupun dengan perbuatan.
- (2) Berbuat baik kepada tetangga, seperti berbuat baik kepada diri sendiri.
- (3) Menolongnya jika memerlukan pertolongannya.
- (4) Menengoknya jika ia sakit.
- (5) Mengucapkan *selamat* kepadanya jika mendapat kebahagiaan.
- (6) Member nasihat jika dia meminta nasihat.
- (7) Menghormatinya dengan berbuat makruf kepadanya.
- (8) Saling menghargai hak miliknya.
- (9) Saling menanyai kabar baik dan member tauladan. Saling memberi walaupun hanya sedikit.¹¹

⁹ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, Cet: V, 1997, h. 164-178

¹⁰ Buhari Dahlan, *Tiga Puluh Tiga Akhlak Mukmin Muslim*, Pekanbaru: Suska Press, 2006, h. 129

¹¹ <http://deljasoefira.blogspot.com/2010/04/akhlaq-anak-terhadap-orang-tua.html>. di unduh tgl. 25 Maret 2021

e. Akhlaq terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlaq baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlaq baik terhadap diri sendiri, adapun akhlaq terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain dan sebagainya.

f. Akhlaq terhadap guru

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun di sekolah, sehingga akhlaq tersebut guru dapat diterapkan sebagaimana akhlaq kita terhadap orang tua. Adapun akhlaq yang harus dilakukan oleh murid terhadap guru adalah sebagai berikut:

- (1) Murid harus mengikuti dan mematuhi guru
- (2) Murid mengagungkan guru dan menyakini kesempurnaan ilmunya.
- (3) Murid harus menunjukkan rasa berterima kasih terhadap ajaran guru.
- (4) Murid harus mengamalkan tayamum, yaitu mendahulukan tangan kanan ketika memberikan sesuatu kepada guru.
- (5) Berkomunikasi dengan guru secara sopan santun dan lemah lembut.
- (6) Harus duduk sopan di depan guru.
- (7) Murid tidak mendatangi guru tanpa izin terlebih dahulu, baik guru sedang sendiri maupun dengan orang lain.¹²

Kajian tentang upaya guru melalui metode cerita islami

Upaya dalam Kamus Bahasa Indonesia mengutip dari tesis Hanik Widiyastuti menyebutkan pengertian upaya adalah “tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi”.¹³

Guru

Kata guru berasal dari bahasa Sanskerta, yang merupakan gabungan dari dua kata, yakni “gu” dan “ru” yang berarti kegelapan (*darkness*) dan terang (*light*). Seorang guru membawa murid-muridnya dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dia mengubah manusia dari tidak memahami menjadi mengerti, guru adalah sosok yang di gugu dan di tiru. Artinya, perilaku guru menjadi teladan bagi murid dan lingkungannya.

Guru juga disebut sebagai pendidik. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Bahasa Indonesia mengutip dari buku Joko Wahyono

“pendidik berarti orang yang mendidik, dengan kata lain pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang pendidikan”.¹⁴

¹² Buhari Dahlan, *Op. Cit.*, h. 55

¹³ Hanik Widiyastuti, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah (Studi Kasus di SD Negeri 1 Banyakprodo Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015)” (Tesis—IAIN Surakarta, 2016), 10.

¹⁴ Joko Wahyono, *Cara Ampuh Merebut Hati Murid* (Samarinda: Esensi Erlangga Group, 2012), 30.

Peran Guru

Mengaktifkan peserta didik dalam belajar maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dituntut dari guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran tinggi didasarkan atas posisi dan peran guru, dimana guru harus menempatkan diri sebagai:

1. Pemimpin Belajar

Dalam arti guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana, dan pengontrol kegiatan belajar peserta didik.

2. Fasilitator Belajar

Dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk.

3. Moderator Belajar

Dalam arti guru sebagai pengatur arus kegiatan belajar peserta didik. Guru sebagai moderator tidak hanya mengatur arus kegiatan belajar, tetapi juga bersama peserta didik harus menarik kesimpulan atau jawaban masalah sebagai hasil belajar peserta didik, atas dasar semua pendapat yang telah dibahas dan diajukan peserta didik.

4. Motivator Belajar

Dalam arti guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta didik untuk mau melakukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok.

5. Evaluator Belajar

Dalam arti guru sebagai penilai yang objektif dan komprehensif. Sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya. Guru juga berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik, menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok maupun klasikal.¹⁵

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 27.

6. Metode Cerita Islami

Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁶

Ahmad Tafsir, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam” mengatakan bahwa cerita merupakan metode amat penting, alasannya:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya.
- 2) Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia.
- 3) Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan.

Menurut Shihab mengatakan bahwa untuk menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya termasuk akhlaq, maka Al-Qur'an menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu materi. Sebagai misal cara Al-Qur'an mendidik Nabi Muhammad saw agar memiliki akhlaq yang mulia adalah dengan menceritakan sifat-sifat Nabi terdahulu.
- 2) Nasihat dan panutan. Al-Qur'an menggunakan kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya. Namun nasehat yang dikemukakan tidak akan banyak manfaatnya jika tidak dibarengi dengan contoh teladan.
- 3) Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak.¹⁷

7. Macam-Macam Cerita Islami

Pembagian kisah dalam Al-Qur'an ada beberapa macam. Al-Qattan membaginya menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kisah para nabi, mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad dan nabi-nabi serta rasul lainnya.

¹⁶ Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013), 182.

¹⁷ Miftah Mucharomah, Kisah Sebagai Metode Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No.1 Juni 2017, 157

- 2) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Misalnya kisah orang yang keluar dari kampung halaman yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah talut dan jalut, dua orang putra Adam, penghuni gua, Zulkarnain, Karun, orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu (*ashabus sabti*), *Maryam*, *ashabul Ukhud*, *Ashabul Fil* dan lain-lain.
- 3) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang badar, perang uhud dalam surat Ali Imran, perang Hunain dan tabuk dalam surat At-Taubah, perang Ahzab dalam surat AlAhzab, hijrah, isra dan lain-lain.

8. Teknik Metode Bercerita

Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain:

- 1) Membaca langsung dari buku cerita
- 2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- 3) Menceritakan dongeng
- 4) Bercerita dengan menggunakan papan flanel
- 5) Bercerita dengan menggunakan boneka
- 6) Dramatisasi suatu cerita
- 7) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan. ¹⁸

Adapun jenis cerita menurut materi yang disampaikan kepada anakanak dapat dikategorikan dalam beberapa macam, antara lain:

a) Cerita para nabi

Materi cerita berisi kisah-kisah 25 nabi utusan Allah, mulai dari kelahiran, perjuangan dalam menjalankan tugas, sampai wafatnya. Materi cerita ini hendaknya menjadi materi utama yang disampaikan kepada anak-anak. Dalam cerita ini, pembawa cerita dapat sekaligus mengajarkan nilai-nilai akidah dan akhlaq al-karimah kepada anak-anak.

b) Cerita para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh

Materi cerita berisi kisah-kisah para sahabat, ulama, dan orang-orang saleh yang dapat dijadikan suri teladan untuk lebih meningkatkan ketakwaan dan keimanan serta akhlaq al-karimah. Misalnya: cerita khulafaur rasyidin, walisongo.
19

c) Tertib merupakan prasyarat tercapainya tujuan bercerita.

¹⁸ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 158-166.

¹⁹ Martinis Yamin, *Panduan Paud*, (Bandung: Gaung Persada Press Group, 2014), 113

Suasana tertib harus diciptakan sebelum dan selama anak-anak mendengarkan cerita. Diantaranya dengan cara-cara sebagai berikut: Aneka tepuk: seperti tepuk satu-dua, tepuk diam, tepuk anak sholeh dan lain-lain. Tata tertib cerita, sebelum bercerita pendidik menyampaikan aturan selama mendengarkan cerita, misalnya; tidak boleh berjalan-jalan, tidak boleh menebak/komentari cerita, tidak boleh mengobrol dan mengganggu kawannya dengan berteriak dan memukul meja. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak-anak agar tidak melakukan aktifitas yang mengganggu jalannya cerita.

Teknik penyampaian cerita dengan membacakan langsung akan sangat bagus jika guru mempunyai prosa yang sesuai untuk dibacakan, sehingga pesan-pesan yang disampaikan mudah ditangkap oleh anak. Kemudian ilustrasi gambar dari buku diperlukan untuk memperjelas pesan-pesan yang dituturkan sehingga dapat menarik perhatian anak.

9. Penggunaan Metode Cerita Islami

Pembagian kisah dalam Al-Qur'an ada beberapa macam. Al-Qattan membaginya menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kisah para nabi, mengandung dakwah mereka kepada kaumnya, mukjizatmukjizat yang memperkuat dakwahnya, sikap orang-orang yang memusuhinya, tahapan-tahapan dakwah dan perkembangannya serta akibat-akibat yang diterima oleh mereka yang mempercayai dan golongan yang mendustakan. Misalnya kisah Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Isa, Muhammad dan nabi-nabi serta rasul lainnya.
- 2) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya. Misalnya kisah orang yang keluar dari kampung halaman yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati, kisah talut dan jalut, dua orang putra Adam, penghuni gua, Zulkarnain, Karun, orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu (*ashabus sabti*), *Maryam*, *ashabul Ukhdud*, *Ashabul Fil* dan lain-lain.
- 3) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah, seperti perang badar, perang uhud dalam surat Ali Imran, perang Hunain dan tabuk dalam surat At-Taubah, perang Ahzab dalam surat AlAhzab, hijrah, isra dan lain-lain.

Sementara itu, menurut Hanafi secara lebih rinci mengungkapkan macam-macam kisah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Kisah sejarah (*Al-qissatu at-tarikhiyyah*), yakni kisah yang berkisar sekitar tokoh-tokoh sejarah, seperti para nabi dan rasul.
- b) Kisah-kisah perumpamaan (*al-qiasatu t-tamtsiliyyah*). Kisah dimana peristiwa-peristiwa yang disebutkan didalamnya hanya dimaksudkan untuk menerangkan dan memperjelas suatu pengertian. Peristiwa itu tidak benar-benar terjadi melainkan cukup berupa perkiraan dan khayal semata-mata.

- c) Kisah Asatir, yakni kisah yang didasarkan atas sesuatu asatir (*ustur*). Pada umumnya kisah semacam ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan ilmiah atau menafsirkan gejala-gejala yang ada atau menguraikan suatu persoalan yang sukar diterima akal. Kisah (cerita-cerita) seperti ini hanya dijadikan alat.

Peranan cerita sebagai Metode Pembentukan Ahlaq

Cerita dapat menggiring pada kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntutan pengajaran, penyimpulan dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat An-Nahlawi yang dikatakan sebagai dampak dari pengisahan dan rincinya sebagai berikut:

1. Cerita dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantiaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut, sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut. Sebagai contoh adalah kisah Yusuf AS. Pada awalnya, pembaca menemukan mimpi Yusuf tentang masa depannya yang cemerlang melalui lisan ayahnya. Kemudian terjadi musibah yang menimpa Yusuf menggiring pembaca untuk memusatkan perhatian pada penantian terwujudnya janji Allah serta penantian berakhirnya musibah dan kesulitan.
2. Cerita mampu membina perasaan ketuhanan, dengan cara:
 - a) Mempengaruhi emosi, seperti takut, rela, senang, benci dan lainnya. Contohnya, Kisah Yusuf di atas dapat membina kesabaran, kepercayaan kepada Allah, dan hanya menggantungkan harapan pada Allah.
 - b) Mengarahkan semua emosi tersebut hingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. Semangat pembaca, misalnya, akan tertuju pada Yusuf dan bapaknya hingga pada akhir cerita keduanya bertemu dalam rasa syukur kepada Allah. Perasaan benci pada kejahatan akan tertuju pada saudara-saudara Yusuf hingga mereka mengakui kesalahan dan pada akhir cerita sang bapak memaafkan mereka.
 - c) Mengikuti sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. Dalam kisah Yusuf, misalnya, pembaca istirahat sejenak, ketika terlepas dari bencana, demikian selanjutnya.
3. Melalui topik ceritanya, dapat memuaskan pikiran dengan cara:
 - a) Pemberian sugesti, keinginan dan keantusiasan. Sikap Yusuf yang mantab, memberikan dampak kekuatan bahwa prinsip hidup tokoh cerita itu sangat penting dan benar, sehingga pembaca merasa terdorong untuk memiliki sifat seperti tokoh itu.
 - b) Perenungan dan pemikiran, seluruh kisah dalam Al-Qur'an arat dengan dialog antara kebenaran dan kebatilan, ditopang dengan hujjah dan dalil yang disisipkan pada kisah tersebut, yang mengemukakan pada pelaku kebatilan pada akhirnya akan kalah oleh kebenaran. Dari sini lahirlah kepuasan penalaran logis, kobaran

semangat, kecintaan untuk mencintai kebenaran dan membina diri untuk menjadi orang yang kuat lahir batin.

Fitrah kejiwaan inilah yang harus dimanfaatkan dalam pembentukan dan pembinaan akhlaq. Dari kisah Qur'an yang meliputi perihidup para nabi, berita umat terdahulu, sunnatullah dalam kehidupan masyarakat dan hal ikhwal bangsa-bangsa dapat membantu kesuksesan pembentukan dan pembinaan ah}laq.

Dengan memperhatikan tingkat penalaran yang ada, maka metode kisah akan mampu membangkitkan motif, minat atau gairah belajar, membantu perkembangan kepribadian, memberi kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian, dapat merangsang keinginan untuk belajar, meniadakan penyajian yang bersifat verbalistis dan dapat menanamkan nilai-nilai serta sikap utama yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi Upaya Penanaman Akhlaq Melalui Metode Cerita Islami.

Strategi dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan dan tema cerita.
- 2) Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan papan flannel, dan seterusnya.
- 3) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.

- 4) Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita, yaitu:
 - a) Menyampaikan tujuan dan tema cerita
 - b) Mengatur tempat duduk
 - c) Melaksanakan kegiatan pembukaan
 - d) Mengembangkan cerita
 - e) Menetapkan teknik bertutur
 - f) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
 - g) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Menurut Moeslichatoen:

- (a) Mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak.
- (b) Mengatur tempat duduk agar dapat mendengarkan dengan intonasi yang jelas.
- (c) Pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta di sekitar kehidupan anak sesuai dengan tema.
- (d) Penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.²⁰

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

²⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), 179.

Analisis Tentang Bagaimana akhlaq santri pada santri TPQ Shirotun Nur Dusun Mojoroto Desa Balongpanggung kabupaten gresik tahun 2020-2021

Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengarkan.

Sesuai dengan teori yang ada pada bab sebelumnya bahwa strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Merujuk pada data yang telah diwawancarai oleh kepala TPQ, guru, serta santri. Maka, dapat dianalisis data tersebut sebagai berikut:

Akhlaq kepada tuhan

Dari hasil penelitian yang telah ada bahwasannya, dalam akhlaq kepada tuhan yang maha esa seperti dalam shalat masih kurang karena masih banyak santri yang belum melaksanakan shalat dan ketika shalat berjama'ah hal tersebut sering membuat kegaduhan jadi sering untuk mengganggu yang lain.

Akhlaq santri pada teman

Dalam menerapkan akhlaq santri disini masih kurang dikarenakan masih banyaknya kurang menghargai teman, bertengkar atau adu fisik yang didasari dari berbicara yang kurang baik sehingga seringkali membuat kegaduhan baik dalam kelas ataupun luar kelas

Akhlaq pada orangtua, tetangga, guru

Kurangnya sopan santun baik pada tetangga, orangtua dan sering melontarkan kata-kata yang kurang pantas. Namun jika pada guru bik komunikasi menggunakan bahasa yang sopan.

Akhlaq dalam berpakaian

Kebanyakan dari santri telah menggunakan busana yang baik sesuai dengan tuntunan agama islam. Menggunakan busana yang tidak membentuk tubuh.

Analisis tentang bagaimana upaya guru dalam penanaman metode cerita islami dalam upaya penanaman akhlaq pada TPQ shirotun nur dusun mojoroto desa balongpanggung kabupaten gresik tahun pelajaran 2020-2021

Pemilihan cerita yang sesuai

Dari hasil penelitian yang telah ada bahwasannya, pembelajaran metode cerita islami diterapkan dengan pemilihan cerita yang tepat seperti nabi-nabi. Dalam pemilihan cerita yang tepat akan memberi dampak yang berbeda seperti santri lebih memperhatikan dan dalam pemilihan cerita tersebut juga telah dilaksanakan sesuai dengan kelas masing-masing baik cerita yang telah tercantum di al-qur'an ataupun cerita dari nabi-nabi

Pembelajaran dengan daya dukung cerita menggunakan alat peraga menyiapkan 3 hari sebelum praktik alat peraga

Menyiapkan alat peraga yang telah ada bertujuan untuk memudahkan dalam menerima kejelasan cerita yang telah. Santri yang diberikan cerita dengan yang ditambah dengan alat peraga akan lebih memahami dari isi cerita yang telah diberikan dan melatih imajinasi santri

²¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

Kesimpulan

Dalam serangkaian pembahasan diatas, maka peneliti memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan upaya penanaman akhlaq melalui metode cerita islami pada santri TPQ shiroton nur dusun mojoroto desa balongpanggung kecamatan balongpanggung kabupaten gresik tahun pelajaran 2020-2021. Adalah sebagai berikut Akhlaq santri masih kurang dan perlu adanya tatanan, bimbingan serta pembiasaan yang baik oleh guru. Karena akhlaq disini dslam hal cakupan kepada allah, kepada teman, tetangga, orangtua ataupun guru kurangnya dalam hal sopan santun terhadap teman, seringkali berbicara kotor ataupun kurang baik. jikalau pada pada orangtua, teman kurang juga dalam komunikasi, namun pada guru sudah cukup baik dan sopan Upaya penanaman akhlaq pada santri TPQ shiroton nur adalah dengan cara bercerita, memilih cerita yang tepat baik yang ada dalam al-qur'an ataupun nabi, memilih alat peraga, menyimpulkan isi kandungan cerita dan mempraktekkan dalam pembelajaran seperti mempraktekkan cara sopan santun, berpakaian dan lainnya.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran ini peneliti ajukan kepada pihak-pihak yang terkait yakni bagi TPQ, disarankan untuk menambah kegiatan keagamaan terutama untuk kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an serta menambah di lain waktu jam mengaji TPQ. Bagi guru TPQ shiroton nur, disarankan untuk selalu konsisten mengajarkan siswanya dalam hal bercerita dan metode lain sebagai metode pelngkap cerita islami agar dala pembentukan akhlaq santri dapat lebih mendalam dan semakin terbentuk akhlaqnya. Bagi santri, disarankan untuk selalu giat dalam belajar membaca Al-Qur'an, yanbu'a. Semangat dalam mencari ilmu yang bermanfaat dunia dan akhirat.

Daftar Rujukan

- Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal AlUlum (Jurnal Studi-Studi Islam)*, Vol. 13, No. 01, 2013.
- Hafiz Mubarak, "Upaya Guru Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SDIT Ukhuwah Banjarmasin", *Jurnal Studia Insania*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Miftah Mucharomah, "Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No.1, 2013.
- Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Barat 2012
- Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlaq Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Rizal Syamsul Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf Edukasi Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.07, No. 1, 2013
- Rizal Syamsul Akhlaq Islami Perspektif Ulama Salaf Edukasi Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.07, No. 1, 2013
- Toto Suryana, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997
- Abdul Gani Isa, *Akhlaq Menurut Perspektif Islam*
- Miftah Mucharomah, "Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No.1, 2013.
- Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2013.
- Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Miftah Mucharomah, "Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No.1, 2013.
- Miftah Mucharomah, "Kisah sebagai Metode Pendidikan Akhlaq dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No.1, 2013
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Martinis Yamin, *Panduan Paud*, Bandung: Gaung Persada Press Group, 2014.
- Tadkirotun Musfiroh, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2010

- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga Universiti Perss, 2001
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Pustaka Phoenix*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Barat 2012.
- Eka suryati, Skripsi, *Implementasi Metode Bercerita Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Tunas Jaya Tulang Bawang Barat*, Metro Institut Agama Islam Negeri (Iain), 2017.
- Julia Indah Pratiwi, Skripsi, *Penggunaan Metode Kisah Dan Penanaman Nilai Keteladanan Dalam Meningkatkan Minat Belajar*, Ponorogo Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Juliana, Skripsi, *Kontribusi Kisah-Kisah Islami Terhadap Perilaku Anak Di Dusun I Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus Di Keluarga Ibu Yoan)*, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Esa Primawidia, Skripsi, *Penerapan Metode Bercerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di Tk Dwi Pertiwi Sukarame Bandar Lampung*, Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017
- Isnaeni Widianarti, Skripsi, *Penggunaan Cerita Sebagai Media Pendidikan Akhlaq Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di Rumah Kreatif Wadas Kelir (Rkwk) Purwokerto Kabupaten Banyumas* Purwokerto, Institut Agama Islam Negeri, 2018
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, 2000